

Metode Dakwah Akun Instagram @Impijjaa dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Dakwah melalui Konten K-Pop

Dapniya Kamila Chandra Tausiyah Dzikri^{*}, Parihat Kamil, Ahmad Mudakir

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

dapniyakamila1010@gmail.com, parihat.kamil2004@gmail.com, ahmadmudakir@unisba.ac.id

Abstract. This study explores the preaching methods used by the Instagram account @Impijjaa in delivering Islamic values through content inspired by popular culture, particularly K-Pop. In the digital age, social media serves as a powerful platform for da'wah, especially among youth. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, documentation, and interviews. The analysis applies Jalaluddin Rakhmat's da'wah framework, focusing on bil hikmah (wisdom-based approach) and mauidzatil hasanah (gentle exhortation). Findings indicate that @Impijjaa uses bil hikmah by subtly integrating Islamic messages into narratives related to K-Pop, making them relatable and non-confrontational. Meanwhile, mauidzatil hasanah is reflected in the polite and emotionally engaging delivery of religious advice, fostering personal reflection and spiritual growth. The content consistently emphasizes moral values such as humility, compassion, mutual respect, and introspection. By avoiding judgmental tones and embracing popular culture, @Impijjaa presents a creative, inclusive form of digital da'wah. This makes it a compelling model for how Islamic messages can be communicated effectively in contemporary online spaces.

Keywords: *Da'wah Methods, Instagram, K-Pop.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan oleh akun Instagram @Impijjaa dalam menyampaikan nilai-nilai Islam melalui konten yang dikaitkan dengan budaya populer, khususnya K-Pop. Di era digital saat ini, media sosial menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah, terutama kepada generasi muda. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis penelitian mengacu pada teori metode dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat, yaitu bil hikmah dan mauidzatil hasanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun @Impijjaa menerapkan metode bil hikmah dengan menyisipkan pesan keislaman secara halus dan kontekstual melalui narasi yang berkaitan dengan fenomena K-Pop. Adapun metode mauidzatil hasanah diwujudkan melalui penyampaian nasihat keagamaan yang santun, menyentuh emosi, dan membangun kesadaran spiritual pengikutnya. Nilai-nilai akhlak seperti rendah hati, kasih sayang, penghargaan terhadap sesama, dan introspeksi diri juga konsisten ditampilkan dalam konten yang diunggah. Akun ini menghadirkan dakwah yang inklusif dan relatable bagi penggemar K-Pop tanpa menghakimi. Dengan demikian, @Impijjaa menjadi contoh dakwah digital yang inovatif dan adaptif terhadap dinamika budaya populer.

Kata Kunci: *Metode Dakwah, Instagram, K-Pop.*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara manusia berkomunikasi dan memperoleh informasi. Salah satu dampak terbesar dari kemajuan ini adalah hadirnya media sosial yang memungkinkan interaksi tanpa batas ruang dan waktu. Instagram, salah satu jejaring sosial yang paling populer, telah menjadi wadah bagi berbagai bentuk komunikasi, juga dalam ranah dakwah Islam. Dengan fitur-fitur seperti unggahan foto, video, reels dan *live streaming*, Instagram memudahkan para dai untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman dalam format yang lebih menarik dan mudah diakses oleh berbagai kalangan, terutama generasi muda yang aktif menggunakan media sosial. (Anang Sugeng Cahyono, n.d.)

Di era digital ini, dakwah tidak lagi terbatas pada mimbar atau majelis-majelis ilmu, tetapi dapat dilakukan melalui berbagai platform media sosial dengan pendekatan yang lebih relevan dengan budaya populer. Salah satu fenomena budaya yang mendominasi di kalangan anak muda saat ini adalah K-Pop. Popularitas K-Pop di Indonesia sangat besar, terbukti dengan munculnya beberapa komunitas penggemar dan seringnya tagar K-pop menjadi trending topik di media sosial. Melalui media sosial, para penggemar dapat dengan mudah mengakses konten-konten yang berhubungan dengan artis K-Pop favorit mereka, mulai dari musik, drama, hingga *variety show*. (Sekolah et al., n.d.)

Namun, fenomena fanatisme terhadap K-Pop juga menimbulkan berbagai permasalahan. Salah satunya adalah kecenderungan beberapa penggemar untuk mengidolakan artis K-Pop hingga melupakan prioritas dalam memperdalam dan mengamalkan ajaran agama. Ketertarikan yang berlebihan ini dapat membuat seseorang lebih fokus pada dunia hiburan, bahkan melalaikan kewajiban-kewajiban keagamaannya. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi dakwah Islam di era globalisasi yang serba digital.

Salah satu contoh inovasi dalam dakwah Islam dengan menggunakan fenomena K-Pop adalah akun Instagram @Impijjaa. Akun ini menampilkan cuplikan *variety show* K-Pop yang dipadukan dengan pesan-pesan Islam berdasarkan dalil-dalil dari Al Qur'an dan Hadits. Pendekatan yang digunakan oleh @Impijjaa mengacu pada metode dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat yang disebutkan dalam QS. An-Nahl (16): 125, yaitu dakwah *bil hikmah* dan *mauidzatil hasanah*. Dakwah *bil hikmah* dilakukan dengan penuh hikmah, memahami karakteristik audiens dan menyesuaikan penyampaian pesan agar mudah diterima. Sementara itu, *mauidzatil hasanah* berarti memberikan nasihat yang baik dan tulus tanpa paksaan atau konfrontasi.

Selain menyampaikan pesan Islam melalui Al-Qur'an dan Hadits, @Impijjaa juga selalu menekankan nilai-nilai dakwah, seperti Aqidah, Syariah, dan Akhlak dalam setiap kontennya. Namun, dalam penelitian ini akan membahas tentang nilai akhlak karena lebih *relate* dengan kondisi remaja saat ini. Nilai akhlak dalam konten tersebut seperti nilai kejujuran, rasa syukur, menjaga lisan, rendah hati, dan saling menghargai sering kali disisipkan melalui narasi yang dikaitkan dengan perilaku para idola K-Pop dalam cuplikan video yang ditampilkan. Akhlak dibutuhkan untuk menjalin hubungan manusia dengan sesamanya, karena akhlak merupakan misi utama dari risalah dakwah Islam. Kesempurnaan misi tersebut dijelaskan oleh Sayyid Sabiq yang menyatakan bahwa Allah SWT mengutus Nabi Muhammad Saw dengan membawa *al-khanifiyyah as-samhah*, yaitu agama yang lurus dengan syariat yang menyeluruh, yang menuntun manusia kepada kehidupan yang luhur dan beretika. (Sinomba Rambe et al., n.d.)

Dengan pendekatan ini, @Impijjaa tidak hanya menarik perhatian para penggemar K-pop, tetapi juga secara halus dan persuasif membimbing mereka untuk memahami nilai-nilai Islam tanpa terlihat merendahkan atau menentang kecintaan mereka terhadap budaya K-pop. Akun ini menggunakan daya tarik konten K-pop sebagai pintu masuk untuk menyampaikan pesan-pesan Islam yang lebih relevan dengan kehidupan anak muda saat ini. Metode ini menunjukkan bahwa dakwah dapat berjalan beriringan dengan tren budaya populer, sehingga ajaran Islam dapat lebih diterima oleh generasi yang tumbuh di era digital.

Konten K-Pop yang dijadikan sarana dakwah di akun @Impijjaa berasal dari boy group Seventeen. Seventeen dikenal sebagai grup yang memiliki banyak sekali *variety show* dan konten yang menghibur, dan potongan video mereka pun kerap dipakai dalam berbagai unggahan di akun ini. Dengan mengadaptasi konten Seventeen dan mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam, akun @Impijjaa berupaya membuat fenomena K-Pop lebih relevan bagi penggemar K-Pop Muslim.

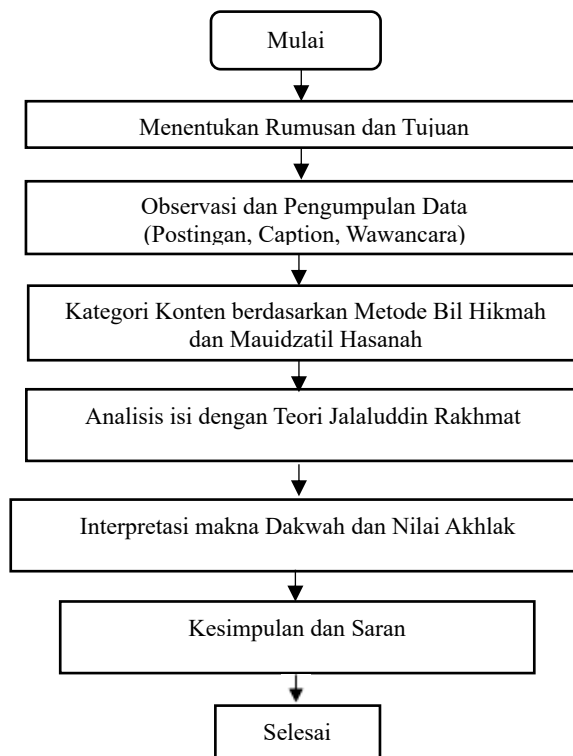
Fenomena ini menarik untuk dikaji karena menunjukkan bentuk baru dakwah digital yang memadukan antara budaya populer dengan nilai-nilai Islam, terutama dalam aspek akhlak. Selain menunjukkan pendekatan yang tidak konfrontatif, akun @Impijjaa juga menunjukkan penerapan metode dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman seperti yang dijelaskan dalam teori Jalaluddin Rahmat. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui lebih jauh bagaimana metode dakwah diterapkan, terutama ketika mengkomunikasikan nilai-nilai akhlak Islam kepada para pengikutnya melalui media sosial Instagram.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan metode dakwah akun Instagram @Impijjaa dalam menyampaikan nilai-nilai Islam melalui konten berbasis K-Pop, khususnya grup Seventeen. Basrowi dan Suwandi mengatakan jika melalui penelitian kualitatif, peneliti bisa mengidentifikasi subjek dan merasakan apa yang dirasakan subjek dalam kehidupan sehari-hari. (Ultavia et al., n.d.)

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi terhadap konten-konten yang diunggah akun @Impijjaa khususnya tentang akhlak pada Juli 2023-Mei 2025, wawancara dengan pengelola akun, serta dokumentasi dari postingan visual dan caption. Data bersifat kualitatif dan bersumber dari data primer (hasil observasi langsung) serta data sekunder (literatur, artikel ilmiah, dan dokumentasi dari platform Instagram).

Adapun tahap penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Tahapan Riset

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil dan Karakteristik Akun Instagram @Impijjaa

Akun Instagram @Impijjaa merupakan akun pribadi milik Hafizah yang kemudian berkembang menjadi media dakwah digital berbasis budaya populer K-Pop, terutama grup Seventeen. Transformasi akun ini bermula dari pengalaman pemiliknya mengikuti kajian seperti Ngeslow dan XSchool yang memperkenalkan pendekatan dakwah melalui konten K-Pop. Sejak tahun 2023, akun ini aktif membagikan konten keislaman melalui Instagram Reels dengan gaya yang santai dan reflektif. Dengan lebih dari 8.000 pengikut yang sebagian besar adalah remaja Muslim penggemar K-Pop, akun ini menjadi ruang aman untuk belajar agama dari sudut pandang yang setara dan tidak menggurui, meski pemiliknya bukan dari latar belakang pesantren.

Tujuan utama @Impijjaa adalah menjadi wadah dakwah yang empatik dan relevan dengan kehidupan penggemar K-Pop yang sedang dalam proses hijrah. Dakwah dilakukan dengan pendekatan sebagai teman seperjalanan, bukan sebagai pihak yang lebih tinggi. Gaya penyampaian ini terinspirasi dari prinsip yang dianut komunitas XKWavers, komunitas dakwah K-Pop Muslim yang juga menjadi inspirasi pemilik akun, yaitu *"I'm you but extraordinary."* Frasa ini menggambarkan bahwa meskipun sama-sama menyukai K-Pop, namun tetap ada semangat untuk meningkatkan keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT. Pesan-pesan dakwah disampaikan melalui referensi yang relatable seperti kutipan idola, lirik lagu, atau momen dalam variety show, yang kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai Islam seperti syukur, sabar, kerja keras, dan bakti kepada orang tua.

Karakteristik konten @Impijjaa sangat kental dengan nuansa Seventeen sebagai grup utama yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah. Dengan pendekatan visual yang ceria dan penuh makna, konten-konten yang dibagikan dikaitkan dengan kisah Islami, nilai akhlak, serta refleksi kehidupan sehari-hari. Seventeen yang dikenal sebagai self-producing idol dengan kepribadian humoris dan hangat, menjadi media efektif untuk menarik minat audiens remaja. Hal ini menjadikan akun @Impijjaa mampu memadukan estetika budaya populer dengan nilai-nilai Islam secara harmonis dan mudah dipahami oleh target audiensnya.

Tabel 1. Jumlah Konten pada Akun Instagram @Impijjaa

No	Jenis Konten	Jumlah Konten
1.	Kisah Islami	21
2.	Bedah Buku	31
3.	Akidah	20
4.	Syariah	9
5.	Akhlak	30

Sumber: Instagram @impijja.

Metode Dakwah yang Digunakan dalam Akun Instagram @Impijjaa

Akun @Impijjaa merupakan akun dakwah yang memanfaatkan K-Pop sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai Islam kepada para pengikutnya. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis konten, akun ini secara konsisten menerapkan dua metode dakwah utama, yaitu *bil hikmah* dan *mauidzatil hasanah*.

Dakwah dengan *bil hikmah* berarti menyampaikan ajaran Islam secara bijak, dengan mempertimbangkan kondisi, kemampuan, serta latar belakang sosial dan budaya *mad'u* (objek dakwah). Pesan yang disampaikan tidak boleh memberatkan, harus mudah dipahami, dan sesuai dengan konteks masyarakat yang dituju. Jalaluddin Rahmat menekankan pentingnya pemahaman terhadap keberagaman manusia, karena setiap individu maupun kelompok memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari sisi pendidikan, sosial, ekonomi, maupun nilai-nilai yang dianut. (*Instrumen Dakwah Jalaludin Rahmat*, n.d.)

Penerapan metode bil hikmah pada akun @Impijjaa tercermin dari cara penyampaian dakwah yang kontekstual dan selaras dengan budaya penggemar K-Pop. Nilai-nilai Islam disisipkan secara halus dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, tanpa menyudutkan artis maupun penggemarnya. Salah satu contoh nyata ditampilkan melalui cuplikan variety show Seventeen yang menggambarkan anggota grup menahan amarah dalam situasi perbedaan pendapat. Cuplikan tersebut dimaknai sebagai representasi nilai Islam seperti sabar dan bijak dalam menyikapi konflik, yang disampaikan dengan cara yang tidak menggurui dan tetap menghormati budaya populer.

Sedangkan dakwah dengan *mauidzatil hasanah* berarti Ucapan yang berisi nasihat yang baik dimana hal tersebut dapat memberikan manfaat bagi yang mendengarkannya. (Maullasari, 2019) Metode ini sangat berkaitan dengan dakwah *bil hikmah*, karena keberhasilannya sangat bergantung pada pemahaman terhadap kondisi emosional *mad'u*. Tanpa hal ini, dakwah bisa terasa kaku dan sulit diterima. *Mauidzatil hasanah* umumnya disampaikan secara lisan dan memiliki kekuatan yang besar dalam memengaruhi perasaan serta perilaku. Oleh sebab itu, penting bagi nasihat disampaikan dengan kata-kata yang baik, karena jika tidak, bisa menimbulkan dampak negatif seperti kebencian atau salah paham.

Penerapan metode *mauidzatil hasanah* pada akun @Impijjaa tampak dari penggunaan gaya bahasa yang lembut, tidak menghakimi, dan mengandung ajakan positif. Kontennya sering disertai kutipan ayat Al-Qur'an, hadits, serta pesan moral yang menginspirasi pengikut untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pendekatan ini menekankan nilai kebaikan dalam berdakwah, sejalan dengan prinsip *mauidzatil hasanah* yang mengedepankan nasihat yang menyentuh hati.

Nilai Akhlak dalam Akun Instagram @Impijjaa

Secara etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab, yang merupakan bentuk *ism masdar* dari kata *akhlaqa – yukhliq – ikhlaqan*. Istilah ini memiliki makna yang berkaitan dengan perilaku, kebiasaan, tabiat, peradaban yang baik, serta nilai-nilai keagamaan. (Muhammad et al., 2021)

Menurut Al-Ghazali, Akhlak adalah kondisi batin yang menetap dalam diri seseorang dan melahirkan perilaku spontan tanpa perlu dipikirkan terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak berasal dari kebiasaan hati, bukan sekadar tampilan luar. Penjelasan serupa juga terdapat dalam Al-Mu'jam Al-Wasith, yang menyebut akhlak sebagai dorongan jiwa yang mendorong seseorang bertindak secara alami tanpa pertimbangan rasional yang disengaja.

Akun @Impijjaa secara konsisten menyebarkan nilai-nilai dakwah tentang akhlak, termasuk akhlak yang berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia. Akhlak yang dimaksud antara lain mencakup kesabaran dan kerendahan hati, menjaga lisan, berbakti kepada orangtua, menghargai perbedaan, dll.

Nilai-nilai ini terlihat dalam beberapa unggahan yang dikemas melalui video, cuplikan *variety show*, atau perilaku idol. Misalnya, dalam unggahan yang menampilkan anggota Seventeen yang saling membantu, @Impijjaa menyisipkan pesan untuk menolong sesama dan menjaga *ukhuwah*. Dalam caption, @Impijjaa mengajak pengikutnya untuk meneladani akhlak baik tersebut dan mengingatkan bahwa Islam mengajarkan kasih sayang dan keadilan terhadap sesama.

Tabel 2. Konten tentang Akhlak dalam Akun Instagram @Impijjaa

No.	Judul Konten	Tanggal
1.	<i>Husnudzon</i> (berprasangka baik)	21-07 2023
2.	Cara melepas diri dari perasaan negative	29-07-2023
3.	Aku tidak akan membiarkanmu gagal	24-08-2023
4.	Dipengaruhi dan mempengaruhi	06-09-2023
5.	<i>To you</i>	15-09-2023
6.	Sabar	16-09-2023

No.	Judul Konten	Tanggal
7.	<i>Suudzon</i> (berprasangka buruk)	27-04-2024
8.	Marah	21-05-2024
9.	Baik/Diam	13-07-2024
10.	Bohong	26-07-2024
11.	Ibu	09-08-2024
12.	<i>Habits</i>	27-08-2024
13.	<i>Gentle Men</i>	09-09-2024
14.	Emosi	24-09-2024
15.	Pelit	28-09-2024
16.	Menilai (orang lain)	30-09-2024
17.	Disela	09-10-2024
18.	Tadabur Alam	13-10-2024
19.	Rendah hati	19-10-2024
20.	Simpulkan saja	21-10-2024
21.	Marah dan maaf	27-10-2024
22.	Nahan Julid	31-10-2024
23.	Lakukan yang terbaik	16-11-2024
24.	Tulus	01-12-2024
25.	Teriak	30-12-2024
26.	Ungkapan cinta	09-01-2025
27.	Pemilik hati	26-01-2025
28.	Keputusan baik dan buruk	05-02-2025
29.	Tak Terkalahkan	08-03-2025
30.	Jangan curang	02-05-2025

Sumber: Instagram @impijja

Analisis dan Pembahasan

Penerapan Metode Dakwah *Bil Hikmah* dan *Mauidzatil Hasanah* dalam Akun @Impijja.

Menurut Jalaluddin Rakhmat, dakwah *bil hikmah* adalah penyampaian pesan keislaman secara bijak dengan mempertimbangkan kondisi, latar belakang, dan cara pandang audiens agar pesan mudah diterima. Sementara itu, dakwah *mauidzatil hasanah* menekankan penyampaian nasihat dengan cara yang lembut, empatik, dan menyentuh hati. Kedua metode ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya mengandalkan logika, tetapi juga perlu menyentuh sisi emosional agar mampu membangkitkan kesadaran dan kebaikan dalam diri seseorang. (Rakhmat, 2021)

Salah satu contoh penerapan metode *bil hikmah* dalam akun @Impijjaa juga terlihat dalam unggahan yang menampilkan cuplikan video Seventeen saat sedang Latihan *dance*. Dalam video tersebut, Woozi terlihat salah posisi, dan DK sudah menegurnya, namun Woozi tetap bersikeras bahwa posisinya sudah benar. Setelah itu DK terlihat kesal, tetapi ia mengekspresikan kekesalannya dengan melakukan tarian lucu. Beberapa saat kemudian, Woozi menyadari kesalahannya, dan DK kembali terlihat kesal namun tetap memilih menahan diri.

Captionnya juga menggunakan bahasa yang santai seperti “*Siapa yang pernah bertingkah kayak DK? Udah tahu hadits ‘jangan marah bagimu surga’ tapi suka diungkit-ungkit mulu*”. Penyampaian ini sesuai dengan prinsip *bil hikmah* menurut Jalaluddin Rakhmat, yaitu menyampaikan dakwah secara bijak, dengan mempertimbangkan konteks, latar belakang, serta cara komunikasi yang tepat untuk pengikutnya. Alih-alih menyampaikan ajaran agama secara kaku, @Impijjaa memilih untuk menyampaikan nilai-nilai Islam melalui pendekatan yang halus dan relevan, sehingga lebih mudah diterima. Dengan demikian, dakwah yang ingin disampaikan tidak kehilangan makna, namun terasa ringan dan akrab bagi pengikutnya.

Sedangkan penerapan metode dakwah *mauidzatil hasanah* dalam akun @Impijjaa terlihat dalam unggahan berjudul “Mimpi Harus Besar”, yang menampilkan cuplikan video Vernon dari Seventeen sedang berkata; “*Mimpi harus besar agar saat hancur, serpihan pecahannya juga besar*”. Kutipan tersebut dijadikan titik tolak untuk menyampaikan pesan nasihat yang membangun dan membesarkan hati pengikutnya. Kemudian caption dalam konten ini ditulis sebagai berikut: Kadang kita tuh takut takut bermimpi besar hanya karena takut kecewanya juga besar pas mimpi itu gagal atau hancur. Padahal tidak ada kecewa seharusnya. Berhasil atau gagal kan soal hasil, toh kamu udah sejauh ini, berarti udah banyak rintangan yang kamu lalui, banyak pengetahuan dan skill baru yang kamu dapetin, jadi bener kata Vernon, serpihan besar itu tetap berarti walau ujungnya hancur. Gagal versi kita mungkin itu berhasil terbaik versi Allah. Inget, hargai proses kita! Kamu sudah hebat.

Gaya penyampaian dalam konten ini menunjukkan prinsip *mauidzatil hasanah* sebagaimana dijelaskan oleh Jalaludin Rakhmat, yaitu memberikan nasihat dengan cara yang halus, menyentuh hati, dan membangkitkan sisi baik dalam diri manusia. Tanpa menggurui atau menghakimi, @Impijjaa menyampaikan nilai-nilai dakwah dengan bahasa yang sederhana dan relevan dengan perasaan serta pengalaman pengikutnya. Penggunaan kutipan dari idol yang diidolakan, disertai dengan kalimat penyemangat seperti “*Kamu sudah hebat*” dan “*Gagal versi kita mungkin itu berhasil terbaik versi Allah*”, menunjukkan pendekatan yang penuh empati dan kasih sayang, yang menjadi inti dari metode dakwah *mauidzatil hasanah*.

Penyampaian Nilai Akhlak Sesama Manusia dalam Akun @Impijjaa

Dalam Islam, akhlak terhadap sesama manusia mencakup kasih sayang, tolong-menolong, dan saling menghargai. Akun @Impijjaa menyebarkan nilai-nilai ini dengan pendekatan yang halus namun konsisten.

Teori akhlak yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada hubungan antar sesama makhluk (khususnya manusia), sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai seperti tolong-menolong, menjaga lisan, dan menghormati perbedaan tercermin dalam konten-konten @Impijjaa. Berikut beberapa konten yang membahas nilai-nilai tentang akhlak kepada sesama manusia:

1. Judul Konten: Ibu (Mingyu: “Aku tahu betapa hebatnya seorang Ibu”)

Cuplikan Seventeen saat bermain game. S.Coups bertanya ke Mingyu, “Mana yang duluan, ayam atau telur?” dan Mingyu menjawab dengan tidak biasa, “Ayam. Karena aku tahu betapa hebatnya seorang Ibu”.

a) Narasi Konten:

“*Ini nih, pesona anak yang abis ngirimin orangtuanya 500 juta. Makasih loh, akhirnya dapet Jawaban otentik dari pertanyaan yang gaada ujungnya itu. “aku tahu betapa hebatnya seorang Ibu” kkeuhhhh choegoeya! (kamu keren) Kim Mingyu. Ke gambar banget nih di kisahnya Umar bin Khattab yang lagi tawaf di ka'bah, terus ada pemuda lagi tawaf juga sambil gendong ibunya. Pemuda itu nanya nih ke Umar, “apakah aku telah membalas budi kepada ibuku?” kemudian Umar menjawab, “belum. Walau setartik nafas yang ia keluarkan ketika melahirkanmu”. Lihat kan? Sebesar itu loh jasa orangtua kita, terutama Ibu. Bahkan teriknya panas, bertanya menggendong dan*

banyaknya putaran tawaf, nggak sebanding sama satu tarikan nafas Ibu mu pas melahirkan. Jadi nggak heran ya, kalau Rasulullah Saw sampai menyebut 'Ibumu' tiga kali baru kemudian Ayah. Saat ditanya siapa yang paling berhak kita perlakukan dengan baik."

- b) Berbakti kepada orangtua, menghargai jasa ibu.

Narasi ini merefleksikan penghormatan terhadap peran dan pengorbanan seorang Ibu, yang selaras dengan konsep *birrul walidain* dalam ajaran Islam, yakni kewajiban berbakti kepada kedua orang tua. Yazid bin Abdul Qadir Jawas menjelaskan bahwa *birrul walidain* mencakup upaya memberikan kebaikan kepada orang tua sesuai kemampuan, dan menempatkannya sebagai salah satu bentuk ibadah tertinggi dalam kehidupan seorang Muslim. (Jawas, 2015)

2. Menilai Orang Lain

- a) Narasi Konten:

"Gadis itu tidak berhijab" "Lelaki itu tidak sholat jumat" "Aku tahu mereka itu siapa. Aku tahu seberapa baik iman mereka. Dan aku juga tahu mereka tidak punya harapan. Mereka tidak punya potensi"

"Kau tahu?, terkadang semakin religius seseorang, semakin dia suka menghakimi orang lain. Mereka akan mulai meremehkan orang lain. Bukan seperti itu cara menyikapi orang yang salah, belum paham, atau sebenarnya dia sedang belajar tapi kita mematahkan semangatnya. Kita diperintahkan untuk saling menasehati, itu pun dengan cara yang halus dan tulus. Juga, jangan hanya memberi nasihat, tapi jadilah temannya. Satu lagi.. Kita tidak tahu kekuatan yang diberikan Allah di dalam nasihat sederhana yang tulus. Jika kita dengan tulus melakukannya demi Allah dan karena kita peduli, Allah memberi berkah-Nya untuk mereka. Kita tidak akan pernah tahu betapa banyak berkah Allah yang di masukkan ke dalam setiap kata-kata kita, Jika kita tulus."

- b) Nilai Akhlak: Tidak mudah menghakimi, rendah hati.

Ilmu akhlak mengajarkan untuk membentuk kepribadian yang baik dengan membiasakan perilaku terpuji serta menjauhkan diri dari perilaku yang buruk, diantaranya ialah sombong, dan kebiasaan menghakimi orang lain. (Mustofa & Kurniasari, 2020)

3. Judul Konten: Disela

Konten ini berisi cuplikan Seventeen saat bermain game. Mingyu beberapa kali mencoba berbicara, namun terus-menerus disela oleh anggota lain seperti DK, Vernon, dan Dino, hingga ia tampak pasrah.

- a) Narasi Konten:

"Dari sini kita bisa tahu lah ya kenapa Kim Mingyu kalau ngomong tuh suka blubuk blubuk alias cepet banget, yak karena saking seringnya disela. Lihat aja tuh mukanya udah capek banget kan. Dan itu respon yang sangat amat wajar pas kita mau atau lagi ngobrol ke orang tapi tiba-tiba ada yang nyela tanpa nunggu giliran atau minimal misi-misi deh. Maka, saat hal itu terjadi pada Rasulullah, beliau pun refleksi ngasi respon mengerutkan alisnya pas Abdullah bin Maktum menyela perkataan beliau. padahal beliau lagi ngobrol sama pemimpin Quraisy. Rasulullah sebenarnya nggak ngomong apa-apa sih soalnya takut menyakiti perasaan Abdullah itu, tapi beliau kesal dikit sampai alisnya berkerut. karena hal itulah beliau ditegur Allah di surah Abasa. Allah ngajarin Rasulullah bahwa walaupun Abdullah ini buta dan Rasul enggak ngucapin apapun bahkan kerutan di dahi Rasul pun enggak akan bisa dilihat oleh Abdullah, tapi Allah pengen ngajarin kerendahan hati dan kesopanan yang lebih dalam lagi."

- b) Nilai akhlak: kesabaran dan kerendahan hati.

Sabar adalah salah satu akhlak mulia yang sangat penting. Dengan memiliki sifat sabar, seseorang dapat menjauhi perilaku buruk. Sabar merupakan kekuatan jiwa yang memungkinkan kebaikan dan keteguhan dalam berbagai hal dapat tercapai. (Ubaid, 2022) Rasulullah Saw menjadi teladan dalam hal ini, seperti saat ucapannya disela oleh Abdullah bin Ummi Maktum. Meski merasa terganggu, beliau memilih diam agar tidak melukai perasaannya. Sikap ini menunjukkan bukan hanya kesabaran, tetapi juga kerendahan hati dan empati dalam memperlakukan orang lain.

Akun @Impijjaa menyampaikan nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia dengan pendekatan yang dan relevan bagi pengikutnya. Dengan memanfaatkan cuplikan video idola K-Pop, pesan seperti menghormati orang tua, bijak menilai orang lain, dan menjaga etika disampaikan secara kreatif dan tidak menggurui. Bahasa yang ringan namun menyentuh, serta kisah inspiratif dari Rasulullah Saw dan para sahabat, membuat dakwah akun ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran moral di kalangan anak muda di media sosial.

D. Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan mengenai gambaran jawaban atas masalah yang diteliti sebagai tujuan peneliti. Maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Akun @Impijjaa menerapkan metode dakwah bil hikmah dan mauidzatil hasanah menurut Jalaluddin Rakhmat. Dakwah bil hikmah tampak dari penyampaian pesan yang kontekstual dan relevan dengan minat pengikutnya, yaitu penggemar K-Pop. Sedangkan mauidzatil hasanah terlihat dari gaya komunikasi yang persuasif, menyentuh, dan menggunakan kutipan Al-Qur'an atau Hadits yang disertai dengan penjelasan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta mudah dipahami.
2. Nilai-nilai akhlak yang disampaikan mencakup menghargai sesama, adil, menahan amarah, menasihati dengan halus, berbakti kepada orang tua, dll. Nilai-nilai ini dikemas dalam narasi yang terhubung dengan video idola K-Pop, sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima dan sesuai dengan ajaran Islam tentang pentingnya akhlak dalam Islam.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penyusunan penelitian ini. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, Ibu Dr. Parihat Kamil, Dra., M.Si. dan Bapak Ahmad Mudakir, S.Th.I., M.Ag. atas bimbingan, arahan, serta semangat yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan informasi, data, serta dukungan selama proses penyusunan karya ini. Semoga ilmu dan bantuan yang diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir manfaatnya.

Daftar Pustaka

anang sugeng cahyono. (n.d.).

Andhiya, S., Shaleh, K., & Natsir, M. A. (n.d.). *Penerapan Nilai-Nilai Dakwah dalam Pemasaran Produk Busana Muslimah Guna Meraih Keberkahan pada Brand Jamise Syar'i*. <https://journals.sangkuriangpublisher.com/person>

instrumen dakwah jalaludin rahmat. (n.d.).

Jawas, Y. bin A. Q. (2015). *Birrul Walidain: Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, Cet. I.

Maullasari, S. (2019). METODE DAKWAH MENURUT JALALUDDIN RAKHMAT DAN IMPLEMENTASINYA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI). In *Jurnal Dakwah* (Vol. 20, Issue 1).

Muhammad, G., Eq, N. A., & Suhartini, A. (2021). THE MORAL CONCEPT OF TASAWUF IN THE PROCESS OF ISLAMIC EDUCATION. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 228–236. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.7891>

- Mustofa, A., & Kurniasari, F. I. (2020). KONSEP AKHLAK MAHMUDAH DAN MADZMUMAH PERSPEKTIF HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI DALAM KITAB TAYSIR AL-KHALLAQ. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 48–68.
- Nanda Ghilman Nadhiri, Yahya, W., & N. Sausan Saleh. (2024). Penggunaan Instagram Sebagai Media Dakwah terkait Kesadaran Beribadah Mahasiswa Unisba. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 9–16. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v4i1.3741>
- Nurul Qurotul Aeni, & Suhendi, H. (2024). Pengaruh Dakwah Akun Instagram Hawaariyyun terhadap Gaya Hidup Followersnya. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 33–38. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v4i1.3744>
- Rakhmat, J. (2021). *Islam aktual*. Mizan Publishing.
- Sekolah, R., Tarbiyah, T. I., & Fansuri, H. (n.d.). *K-POP: ISLAMISME POPULER ANAK MUDA MUSLIM*.
- Sinomba Rambe, M., Perawironegoro, D., & Dahlan Yogyakarta, A. (n.d.). Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Islam. *Tadarus Tarbawy*, 5(1).
- Ubaid, U. A. (2022). *Sabar dan Syukur*. Amzah.
- Ultavia, A. B., Jannati, P., & Malahati, F. (n.d.). KUALITATIF : MEMAHAMI KARAKTERISTIK PENELITIAN SEBAGAI METODOLOGI. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 11, Issue 2).